

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR WARGA
BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET
C DI SPNF SKB KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SEPTI YOLA

NIM. 20005060

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

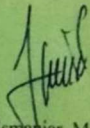
PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR WARGA BELAJAR
PROGRAM KESETARAAN PAKET C
DI SPNF SKB KOTA PARIAMAN**

Nama : Septi Yola
NIM/BP : 20005060
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 2005012 002

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Zahratul Azizah, M.Pd
NIP. 1982081 02023212 043

PENGESAHAN TIM PENGUJI

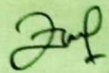
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di SPNF SKB Kota Pariaman
Nama : Septi Yola
NIM : 20005060
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

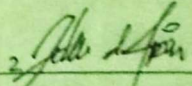
Padang, Agustus 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
-------------	------	--------------

1. Ketua : Zahratul Azizah, M.Pd

1. 

2. Penguji : Fitri Dwi Arini, M.Pd

2. 

3. Penguji : Muhammad Fahrur Rozi, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Septi Yola
NIM/BP : 20005060/2020
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian
Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di
SPNF SKB Kota Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Septi Yola

NIM. 20005060

ABSTRAK

Septi Yola, 2024. Hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menggambarkan motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman; 2) menggambarkan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman; 3) melihat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini yaitu semua warga belajar program kesetaraan paket C yang terdaftar pada SPNF SKB kota Pariaman tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 110 warga belajar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *stratified random sampling*, jadi total sampel yang peneliti ambil sebanyak 57 orang warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini yakni: 1) Motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket c di SPNF SKB kota Pariaman tergolong rendah; 2) Kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman; 3) Analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 0,381 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,260 dengan $N = 57$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan r hitung > r tabel apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,260. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

Kata Kunci : motivasi belajar, kemandirian belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada orang tua dan keluarga tercinta terkhususnya amak Yulinar tersayang yang telah memberikan langkah awal untuk penulis bisa melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada dosen pembimbing saya Zahratu Azizah, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dari awal penulisan, pengumpulan data hingga

selesainya penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd. selaku ketua laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jalius selaku pembimbing akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Zahratul Azizah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan dan saran dalam perbaikan skripsi.
7. Bapak Muhamad Fahrur Rozi, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan dan saran dalam perbaikan skripsi.
8. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Pegawai Administrasi Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Ibu Zulhema selaku kepala SPNF SKB kota Pariaman yang telah memberikan dukungan dan membantu penelitian agar berjalan dengan lancar.
11. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, ibu Yulinar dan Bapak Syarifuddin. Terimakasih atas do'a yang telah diberikan, pengorbanan, cinta, serta motivasi, semangat dan nasihat yang selalu disampaikan.
12. Kepada ke 5 saudara terimakasih untuk doa dan dukunganya yang diberikan kepada penulis selama proses skripsi ini.
13. Teman-teman warga belajar program kesetaraan paket C yang telah bersedia menjadi responden penelitian dalam hal membantu pengumpulan data penelitian di SPNF SKB kota Pariaman.
14. Teman-teman Departemen Pendidikan Non Formal angkatan 2020 yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

Padang, Agustus 2024

Septi Yola

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
SURAT PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen dan Pengembanganya.....	33
D. Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.....	40

2. Gambaran Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman	49
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman.....	64
2. Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman	65
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Pariaman	67
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemandirian warga belajar program kesetaraan paket C	6
Tabel 2. Populasi.....	32
Tabel 3. Sampel penelitian.....	33
Tabel 4. Interval Persentase.....	38
Tabel 5. Interpretasi nilai korelasi variabel penelitian.....	39
Tabel 6. Distribusi frekuensi motivasi belajar dilihat dari minat dalam	41
Tabel 7. Distribusi frekuensi motivasi belajar dilihat dari semangat dalam	43
Tabel 8. Distribusi frekuensi motivasi belajar dilihat dari rasa senang	45
Tabel 9. Rekapitulasi distribusi frekuensi motivasi belajar warga belajar	47
Tabel 10. Distribusi frekuensi kemandirian belajar dilihat dari tanggung.....	50
Tabel 11. Distribusi frekuensi kemandirian belajar dilihat dari percaya diri.....	52
Tabel 12. Distribusi frekuensi kemandirian belajar dilihat dari inisiatif	54
Tabel 13. Distribusi frekuensi kemandirian belajar dilihat dari disiplin.....	56
Tabel 14. Rekapitulasi distribusi frekuensi kemandirian belajar warga	57
Tabel 15. Analisis korelasi antara motivasi belajar dengan kemandirian.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	30
Gambar 2. Histogram frekuensi motivasi belajar dilihat dari minat dalam belaja.	42
Gambar 3. Histogram frekuensi motivasi belajar dilihat dari semangat dalam belajar	44
Gambar 4. Histogram frekuensi motivasi belajar dilihat dari rasa senang dalam belajar	46
Gambar 5. Histogram frekuensi rekapitulasi motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman	48
Gambar 6. Histogram frekuensi kemandirian belajar dilihat dari tanggung jawab.....	51
Gambar 7. Histogram frekuensi kemandirian belajar dilihat dari percaya diri.....	53
Gambar 8. Histogram frekuensi kemandirian belajar dilihat dari inisiatif	55
Gambar 9. Histogram frekuensi kemandirian belajar dilihat dari disiplin.....	57
Gambar 10. Histogram frekuensi rekapitulasi kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman	59
Gambar 11. Diagram pencar (Scatter Diagram) hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	76
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X.....	79
Lampiran 4. Uji Validitas Variabel X.....	80
Lampiran 5. Uji Reabilitas Variabel X	81
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen Variabel Y	82
Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Y	83
Lampiran 8. Uji Reabilitas Variabel Y	84
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian Perbaikan.....	85
Lampiran 10. Tabel Distribusi Nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%	87
Lampiran 11. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	88
Lampiran 12. Data Distribusi Frekuensi Variabel X	91
Lampiran 13. Data Distribusi Frekuensi Variabel Y	94
Lampiran 14. Output Korelasi	100
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	101
Lampiran 16. Surat Rekomendasi dari DPMPTSP kota Pariaman.....	102
Lampiran 17. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	103
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal yakni salah satu jalur pendidikan alternatif yang mungkin dipilih sebagian orang selain pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan suatu program belajar yang tujuannya guna peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara terencana. Pendidikan nonformal berperan mendukung pendidikan formal dengan menanamkan berbagai elemen penting, seperti dasar-dasar pendidikan serta keterampilan khusus.

Menurut Sudjana dalam (Nabila & Sunarti, 2020) pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal serta diselenggarakan guna menunjang pendidikan formal. Pendidikan nonformal memegang peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, terutama dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada mereka yang putus sekolah dikarenakan satu dan lain hal. Pendidikan nonformal umumnya yakni aktivitas yang bisa dilaksanakan diluar jalur serta sistem pendidikan formal (Trigunawan and Solfema 2021). Sesuai dengan sistem pendidikan nasional UU NO. 20 tahun 2003, mengenai satuan pendidikan nonformal meliputi kelompok belajar, kursus, PKBM, SKB serta pendidikan sejenisnya.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yakni salah satu satuan pendidikan nonformal (PNF) yang dibentuk pemerintah kabupaten/kota sebagai lembaga pendidikan konstitusional yang mempunyai tugas serta fungsi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi dan evaluasi. Satuan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan serta menyelenggarakan program pendidikan dan

keterampilan guna meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Program yang dilaksanakan lembaga SKB sesuai kebutuhan warga belajarnya. Kegiatan yang diselenggarakan SKB terdiri dari program pelatihan, kursus keterampilan, dan program pendidikan kesetaraan paket A, B, serta C (Putri 2020).

Menurut Ismaniar dalam (Rido, 2021) mengatakan pendidikan kesetaraan yakni bagian dari pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dan pengembangan akademik, serta memberikan layanan pendidikan dalam program berikut, paket A (SD), paket B (SMP), serta paket C (SMA). Pendidikan kesetaraan yakni layanan pendidikan bagi warga negara yang partisipasinya dalam pendidikan formal dibatasi. Walaupun dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, kompetensi yang dimiliki oleh lulusannya dipandang setara dengan lulusan pendidikan resmi setelah mereka menyelesaikan ujian di lembaga yang telah terakreditasi. Pendidikan kesetaraan ini dilakukan sebagai alternatif ataupun pelengkap (Sukma and Jamna, 2021). Pendidikan kesetaraan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan akses pendidikan bagi mereka yang telah melewati usia sekolah reguler atau yang memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pendidikan formal (Makleat, 2022).

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan pendidikan kesetaraan ialah jalur pendidikan formal yang setara pendidikan formal. Jalur ini diperuntukan bagi individu yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan formal dikarenakan berbagai alasan. Tujuan dari pendidikan kesetaraan ialah untuk memberikan peluang dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan warga belajar, mengembangkan sikap terpelajar, dan kemandiriannya dalam belajar.

Kemandirian yakni kemampuan untuk mengekspresikan sifat-sifat terbaik diri sebagai manusia melalui sikap dan tindakan yang tepat, tergantung keadaan dan kondisi individu. Menurut Uno dalam (Pongoliu and Tohopi, 2023) kemandirian yakni kemampuan mengarahkan dan mengendalikan pikiran dan tindakan seseorang tanpa merasa bergantung secara emosional pada orang lain. Siswa mandiri bisa bekerja mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, serta tidak ketergantungan pada orang lain.

Kemandirian yakni sikap sadar untuk mampu melakukan sesuatu sesuai kemauan sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya (Karyadi, 2023). Berarti individu tersebut merasa mampu dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan serta menemukan solusi secara mandiri. Kemandirian juga menunjukkan keinginan untuk mengambil keputusan dan tindakan secara mandiri. Seseorang yang mandiri tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengatasi rintangan, tetapi juga memiliki tekad dan keberanian untuk bertindak sesuai dengan pemahamannya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

Merujuk pada pendapat di atas, peneliti bisa memahami pribadi yang mandiri mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang kuat serta bertanggung jawab pada perbuatannya selama belajar. Kemandirian dalam belajar memiliki peranan yang sangat krusial bagi setiap pelajar. Peserta didik yang menunjukkan

kemandirian dalam belajar akan memperlihatkan sikap partisipatif yang aktif dalam pembelajaran. Kemandirian mencakup elemen-elemen seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif, serta disiplin yang kokoh untuk berkembang demi kepentingan pribadi.

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti pada Senin 29 Januari 2024 dengan salah satu pendidik program kesetaraan paket C SPNF SKB kota Pariaman ibu Dona menjelaskan bahwa program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman ini sudah berjalan sejak lama tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat warga belajar yang belum memiliki kemandirian belajar seutuhnya. Terlihat dari kedisiplinan warga belajar yang termasuk kurang baik serta kurangnya kepercayaan diri warga belajar dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini dipengaruhi faktor seperti kebutuhan, pekerjaan serta usia warga belajar, sehingga warga belajar hanya mengharapkan hasil akhir yaitu ijazah tanpa memperdulikan proses pembelajaran.

Faktor itu disebabkan dari rendahnya motivasi warga belajar sebab motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi warga belajar paket C di SPNF SKB kota Pariaman yang umumnya adalah orang dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan setara SMA. Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar yang kuat terbukti berperan besar dalam meningkatkan kemandirian belajar warga belajar. Warga belajar yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari materi

tambahan, mengatur waktu belajar secara mandiri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Motivasi ini menjadi pendorong utama yang membantu warga belajar untuk tetap fokus pada tujuan mereka, yaitu menyelesaikan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup. Motivasi belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter kemandirian yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Beberapa mata pelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran mandiri pada program paket C di SPNF SKB kota Pariaman ini yakni matematika, bahasa Indonesia, PPKN, bahasa Inggris, geografi, IPA, IPS, PAI. SPNF SKB kota Pariaman ditunjang tutor paket C 8 orang, penyelenggara 1 orang, pegawai tata usaha 2 orang, untuk program paket C ada 3 kelas yakni kelas 10,11 serta 12. Pembelajaran dilaksanakan 3 tahun seperti halnya sekolah formal. Proses pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu yakni hari Senin, Selasa serta Rabu, Pembelajaran dimulai pukul 09.00 WIB – 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu 31 Januari 2024, peneliti melanjutkan ke tahap observasi dalam proses pembelajaran warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman. Hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan kemandirian warga belajar program kesetaraan paket C terbilang rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada warga belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya warga belajar yang tidak bertanggung jawab atas tindakannya, ada warga belajar yang kurang percaya diri, serta kurang inisiatif terhadap permasalahan yang terjadi dan ada warga belajar yang tidak disiplin terhadap peraturan di

dalam kelas terlihat dari warga belajar yang berkeliaran keluar masuk ruangan bahkan mengganggu temannya. Berikut data kemandirian warga belajar pada hari Rabu 31 Januari 2024 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemandirian warga belajar program kesetaraan paket C

No	Kelas	Jumlah WB	Indikator Kemandirian				Persentase %
			Tanggung jawab	Percaya diri	Inisiatif	Disiplin	
1.	10	34	11	5	8	12	59%
2.	11	37	8	9	13	10	57%
3.	12	39	8	10	13	9	54%

Sumber data: data observasi dan wawancara

Tabel 1 diatas merupakan perolehan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 31 Januari 2023 saat proses pembelajaran berlangsung. Data dari kemandirian warga belajar yang dilihat dari aspek kemandirian menurut Nurhayati (Purba 2022). Hasil rekap data ini diambil saat proses pembelajaran di kelas pada hari senin 29 Januari 2024. Dari tabel 1 dapat dilihat pada kelas 10 hanya terdapat 59% kemandirian warga belajarnya dari 34 warga belajar. 11 orang yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar, 5 orang percaya diri, 8 orang yang memiliki inisiatif, serta hanya 12 orang yang disiplin dalam belajar. Kelas 11 memiliki persentase kemandirian sebanyak 57% dari jumlah 37 warga belajar. ada 8 orang yang bertanggung jawab, 9 orang yang percaya akan dirinya, 13 orang punya inisiatif dalam belajar, 10 orang disiplin didalam kelas. Sedangkan pada kelas 12 memiliki kemandirian sebanyak 54% dari jumlah warga belajarnya 39 orang. Terdapat 8 orang yang penuh akan tanggung jawabnya, 10 orang yang percaya diri, 13 orang memiliki

inisiatif yang tinggi dan 9 orang disiplin dalam belajarnya. Jadi bisa peneliti simpulkan kemandirian warga belajar pada program kesetaraan paket C masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar dari dalam diri warga belajar.

Fenomena lain yang peneliti temukan di lapangan yakni dilihat dari kemandirian warga belajar. Warga belajar belum mempunyai kesiapan matang dalam mengikuti pembelajaran mulai dari persiapan seperti tidak menyiapkan media pembelajaran, alat tulis, yang digunakan secara mandiri, dan inisiatif dalam belajar yang tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi dan fenomena yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menduga bahwa kemandirian warga belajar pada program kesetaraan paket C ini masih terbilang rendah.

Menurut Supriyanto dalam (Ludirini 2021) motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Motivasi belajar muncul ketika seseorang melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses motivasi seseorang bisa dilihat melalui tindakan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Cobb (Hutapea, 2013), kemandirian dalam belajar dipengaruhi self-efficacy serta motivasi untuk mencapai tujuan. Self-efficacy yakni penilaian seseorang mengenai kemampuan atau kapabilitasnya dalam melaksanakan suatu tugas atau mengatasi rintangan dalam proses belajar. Self-efficacy bisa mempengaruhi pemilihan tugas, usaha, ketekunan, dan keberhasilan siswa.

Menurut Mc. Donald dalam (Mulyaningsih, 2014) motivasi belajar yakni transformasi energi individu yang ditandai oleh timbulnya perasaan serta respons dalam upaya mencapai suatu sasaran. Sedangkan Effendi dalam (Fikri, 2017) motivasi bisa diartikan sebagai kondisi dorongan atau keinginan yang mendorong guna meraih suatu tujuan atau mencapai level tertentu. Motivasi berperan sebagai gerakan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk bergerak menuju perilaku yang positif. Motivasi inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan tindakan dalam rangka mencapai tujuannya, baik itu dalam bidang akademik maupun dalam aspek kehidupan lainnya. Triarisanti & Purnawarman (2019), menjelaskan mengenai hubungan motivasi peserta didik pada outputnya.

“Interest and motivation, hence, are two of the many factors that influence learning independence. The higher motivation of learning citizens, the higher learning its independence. Conversely, the lower the motivation, the lower the learning independence.”

Artinya: Minat serta motivasi, oleh sebab itu, merupakan dua dari sejumlah elemen yang berperan dalam pengembangan kemandirian dalam belajar. Semakin besar dorongan untuk belajar dari individu, semakin baik pula tingkat kemandirian yang mereka capai dalam proses belajar. Sebaliknya, semakin rendah motivasinya, semakin berkurang pula tingkat kemandiriannya.

Motivasi belajar yakni dorongan yang mendorong seseorang guna melakukan aktivitas belajar, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan dalam tingkah laku. Motivasi ini bisa berasal dari faktor internal, seperti minat, rasa ingin tahu, serta tujuan yang hendak dicapai (Lestari, 2022). Selain itu, motivasi dapat dipengaruhi faktor eksternal, seperti dorongan dari lingkungan sekitar, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta penghargaan dan

pengakuan dari orang lain. Kedua jenis motivasi ini, baik internal ataupun eksternal, berperan penting dalam menentukan seberapa kuat seseorang termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan.

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan motivasi belajar yakni dorongan melakukan aktivitas belajar guna tercapainya tujuan kearah yang lebih baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil permasalahan yang dijabarkan di latar belakang bisa diidentifikasi masalah yakni:

1. kurangnya motivasi belajar pada warga belajar saat proses pembelajaran.
2. Rendahnya kepercayaan diri warga belajar dalam belajar.
3. Kurangnya inisiatif warga belajar dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini peneliti dapat membatasi masalah penelitian yakni rendahnya motivasi belajar terhadap kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, bisa dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

2. Bagaimana kemandirian belajar warga belajar program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian warga belajar paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai yakni:

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.
2. Mengetahui gambaran kemandirian belajar warga belajar pada program kesetaraan paket C di SPNF SKB kota Pariaman.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar pada program kesetaraan Paket C di SPNF kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat penelitian ini dibagi atas 2 yakni teoritis serta praktis :

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat guna meningkatkan pendidikan keilmuan khususnya dalam pendidikan nonformal yaitu pada bidang pendidikan kesetaraan di satuan pendidikan nonformal pada sanggar kegiatan belajar.

2. Praktis

- a. Warga belajar paket C

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi bagi warga belajar mengenai motivasi belajar dengan kemandirian belajarnya.

b. Tutor

Menambah wawasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar warga belajar pada program paket C di SPNF SKB kota Pariaman.

c. Lembaga pendidikan nonformal

Penelitian ini bisa memberi wawasan serta bisa dijadikan acuan dalam pengembangan program, khususnya program paket C di lembaga pendidikan nonformal SPNF SKB kota Pariaman. Penelitian ini tujuannya guna membantu dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal kejar paket C saat ini, serta diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah terkait keberadaan SKB.

d. Peneliti lain

Untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki oleh peneliti lain dan menambah pengetahuan peneliti.

G. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Menurut Hasibuan dalam (Lestari, 2022) Motivasi memiliki asal dari bahasa Latin, yaitu "movere" artinya penggerak ataupun pendorong. Motivasi dapat diinterpretasikan sebagai kekuatan pendorong yang bersifat konstruktif pada momen-momen tertentu, terutama dalam usaha untuk mencapai suatu sasaran. Motivasi yakni kondisi yang berada dalam diri individu yang mendorongnya melaksanakan aktivitas tertentu, baik dengan kesadaran atau tanpa disadari, demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut wikel

dalam (Sesti and Syuraini, 2018) motivasi yakni semangat, perhatian untuk mengikuti pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Motivasi untuk belajar bisa diartikan sebagai energi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar tertentu, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri atau dari faktor luar, serta dapat memunculkan semangat untuk belajar. Dorongan untuk belajar tidak hanya melibatkan keinginan guna meraih hasil yang memuaskan, namun usaha mencapai sasaran pembelajaran. Secara spesifik, motivasi dalam pembelajaran merujuk pada pendorong dari dalam diri serta luar siswa yang mendorong mereka mengubah tingkah laku mereka saat proses belajar. Dorongan untuk belajar memiliki peran krusial dalam kemampuan untuk belajar secara mandiri (Ludirini, 2021).

Berdasarkan pendapat Keller dalam (Yuniastuti, 2021) ada tiga indikator dalam motivasi belajar yakni, 1) memiliki minat dalam belajar; 2) memiliki semangat dalam belajar; 3) memiliki rasa senang dalam belajar. Ketiga indikator ini bersama-sama mencerminkan tingkat motivasi belajar seseorang, yang berperan penting dalam mencapai keberhasilannya.

Motivasi belajar yang dimaksudkan penelitian ini yakni dari sudut pandang warga belajar program kesetaraan paket C di SKB SPNF kota Pariaman yaitu bagaimana bentuk motivasi belajar pada warga belajar. Motivasi belajar tersebut bisa dilihat dari indikator apakah warga belajar itu memiliki minat, semangat dan rasa senang dalam belajarnya.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata “mandiri” artinya tidak bergantung pada orang lain. Menurut Knowles dalam (Soesilo, 2022) Kemandirian ialah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengelola dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian juga melibatkan kemampuan bertanggung jawab pada tindakan serta keputusan yang diambil, serta memiliki motivasi intrinsik guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kemandirian belajar bisa diartikan sebagai bentuk kemampuan mengelola diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Menurut (Purba, 2022) kemandirian belajar yakni kemampuan belajar untuk benar-benar mewujudkan hasrat dan cita-citanya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar (*self-direction*) yakni pembelajaran yang dilakukan warga belajar tanpa bantuan orang lain, misalnya teman sebaya ataupun guru. Kemandirian belajar juga diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan atas dorongan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan ia mampu mewujudkan keinginannya, memecahkan masalahnya serta menemukan solusi permasalahannya tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Menurut Ambiyar, dkk (2020) berpendapat bahwa kemandirian belajar yakni upaya untuk melakukan proses pembelajaran secara otonom, yang didorong oleh motivasi pribadi untuk memahami suatu topik tertentu, sehingga dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar meliputi kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang efektif, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Menurut Nurhayati (2016), ada empat indikator kemandirian belajar yakni: 1)Tanggung jawab saat mengikuti kegiatan belajar; 2)percaya diri; 3)inisiatif saat mengikuti pembelajaran; 4)rasa disiplin saat belajar.

Kemandirian belajar yang dimaksudkan penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengelola proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar tersebut bisa dilihat dari indikator apakah warga belajar memiliki tanggung jawab, percaya diri, inisiatif serta disiplin dalam belajarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Kesetaraan Bagian dari Pendidikan Non Formal

Pendidikan yakni hal yang penting bagi pembangunan suatu negara. Pendidikan yakni upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran masa depan melalui nasihat, bimbingan, dan kegiatan pelatihan. Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, yang nantinya akan mampu memahami dirinya dan lingkungannya, melakukan perubahan ke arah yang lebih baik serta meminimalisir risiko yang timbul. Semua keterampilan tersebut bisa didapat melalui pendidikan formal, informal, ataupun nonformal dalam lingkungan pembelajaran partisipatif yang mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa (Azizah and Putri, 2020). Pendidikan terbagi menjadi tiga yakni informal, formal serta non formal (Sukma and Jamna, 2021). Pendidikan informal didapatkan dari keluarga serta lingkungan, pendidikan formal yakni pendidikan yang dilaksanakan didalam persekolahan sedangkan pendidikan nonformal yakni segala bentuk pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan formal. Terdapat berbagai program dalam pendidikan nonformal salah satunya ialah pendidikan kesetaraan. Tujuan pendidikan kesetaraan adalah menciptakan kehidupan yang bermartabat dan bernilai sehingga memungkinkan manusia berkembang sesuai dengan keadaannya (Trigunawan and Solfema 2021).